

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia memiliki 9 sektor antara lain sektor pertanian (*agriculture*), Pertambangan (*mining*), Industri dasar dan kimia (*basic industry and chemicals*), aneka industri (*miscellaneous industry*), industri barang konsumsi (*consumer good industry*), *property, real estate*, dan konstruksi bangunan (*property, real estate, and building construction*), infrastruktur, utilitas dan transportasi (*infrastructure, utility, and transportation*), finansial (*financial*), perdagangan, jasa dan investasi (*trade, service, and investment*) (SahamOK, 2022).

Perusahaan Manufaktur merupakan perusahaan bidang industri yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Industri Barang Konsumsi merupakan salah satu dari 3 subsektor yang ada pada perusahaan manufaktur.

Sub sektor perusahaan dibidang industri barang konsumsi merupakan perusahaan-perusahaan yang menjalankan bisnisnya dibidang produksi barang-barang yang digunakan dan dikonsumsi sehari-hari. Didalam sub sektor ini, terdapat beragam jenis perusahaan yang memproduksi barang konsumsi, seperti makanan dan minuman, obat-obatan (farmasi) kosmetik, rokok, dan barang keperluan rumah tangga lainnya. Karena sub sektor barang konsumsi merupakan sektor yang memproduksi kebutuhan pokok sehari-hari, tentu saja perusahaan yang termasuk dalam sektor ini memiliki permintaan barang yang cukup stabil dan akan selalu mengalami pertumbuhan seiring peningkatan jumlah penduduk.

Di Indonesia sendiri, angka pertumbuhan penduduk terus mengalami peningkatan, Berikut adalah grafik pertumbuhan penduduk tahun 2018-2022:



Gambar 1.1 Pertumbuhan Penduduk Indonesia Tahun 2018-2022

Sumber : BPS (2023)

Berdasarkan data yang diolah oleh BPS (2023), Jumlah populasi penduduk Indonesia selalu mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Terlihat pula pada garis linear yang menunjukkan bahwa terjadi kenaikan yang konstan pada pertumbuhan penduduk tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Pada tahun 2018, jumlah penduduk Indonesia yaitu sebesar 264,161 juta jiwa. Dan sampai tahun 2022, jumlah pertumbuhan penduduk Indonesia bertambah sebesar 4,05% yakni menjadi 275,773 juta jiwa. Dengan semakin banyaknya jumlah penduduk, maka tentunya jumlah konsumsi masyarakat akan bertambah pula, seperti yang dikatakan Presiden Joko Widodo (2020) dan dikutip oleh Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara (2023) mengatakan Pada tahun 2020 mendatang, diperkirakan akan terjadi peningkatan jumlah penduduk yang naik kelas menjadi konsumen kelas menengah (*middle class influence consumer*) sebanyak 141 juta orang. Angka ini meningkat signifikan dibandingkan 5 tahun sebelumnya yang hanya berjumlah sekitar 70 juta orang. Selain peningkatan jumlah, sebaran geografis konsumen kelas menengah juga semakin merata. Jika 5 tahun lalu hanya terdapat 25 kabupaten dan kota yang

memiliki konsumen kelas menengah lebih dari 500 ribu orang, maka pada tahun depan jumlahnya meningkat menjadi 54 kabupaten dan kota. Dengan adanya fenomena pertumbuhan dan perkembangan pasar tersebut, secara tidak langsung sub sektor barang konsumsi menjadi target pasar yang besar dan barang-barang konsumsi menjadi salah satu produk yang semakin diminati. Oleh karena itu, pemerintah akan terus mendorong sektor konsumsi untuk berkembang agar konsumen terus meningkat dan menjaga daya tarik investasi, mengingat tidak semua negara memiliki jumlah konsumen yang banyak (koransulindo.com).

Tidak hanya melihat dari pertumbuhan penduduk, sub sektor barang konsumsi juga dikatakan sebagai sektor yang stabil serta selalu bertumbuh seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk selain itu, sektor industri ini merupakan salah satu ujung tombak pada pembangunan ekonomi suatu negara. Hal ini dikarenakan sektor ini mempunyai keunggulan, seperti besarnya kapitalisasi modal yang tertanam dan penyerapan tenaga kerja yang besar. Hal ini bisa dilihat dari terus bertambahnya perusahaan yang bergerak pada sektor barang konsumsi. Berikut merupakan grafik jumlah perusahaan yang terdapat pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2022:



Gambar 1.2 Pertumbuhan Jumlah Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi

Sumber : www.idnfinancials.com (Data diolah penulis 2024)

Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan bahwa perkembangan perusahaan industri barang konsumsi *go public* pada tahun 2018 – 2022 cenderung meningkat setiap tahunnya. Jumlah perusahaan sektor barang konsumsi yang *go public* pada tahun 2022 sebesar 78 perusahaan yang artinya terjadi peningkatan setiap tahunnya. Dengan meningkatnya perusahaan disetiap tahunnya, tentunya penyerapan terhadap tenaga kerja semakin banyak, dan dengan bertambahnya jumlah perusahaan, kapasitas modal yang ditanam pada sub sektor barang konsumsi semakin besar pula. Dengan adanya perkembangan perusahaan pada sub sektor barang konsumsi disetiap tahunnya, penulis tertarik untuk menjadikan sub sektor barang konsumsi sebagai objek penelitian.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan merupakan sebuah organisasi yang melaksanakan kegiatan operasi dengan menggunakan sumber daya yang terbatas untuk mencapai tujuannya. Apalagi di era globalisasi ini dunia usaha semakin berkembang yang mengakibatkan persaingan usaha sangat ketat. Sering kali perusahaan mengabaikan masalah lingkungan dalam melakukan kegiatannya. Hal ini membuat perusahaan merasakan dampak yang besar dan nantinya bisa mengancam keberlangsungan usahanya. Salah satu cara untuk menilai kinerja sebuah perusahaan adalah melihat hasil pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh seluruh unsur dalam perusahaan sebagai proses pencapaian tujuan.

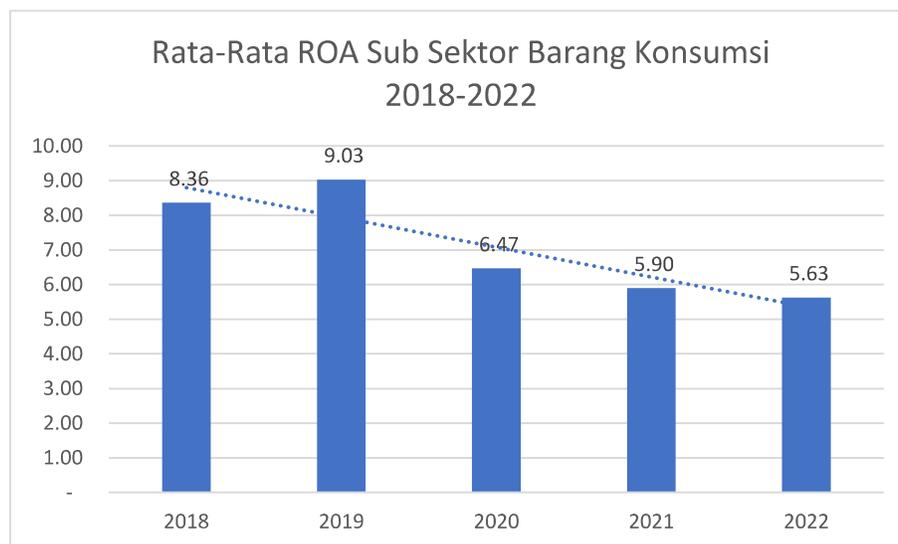
Tujuan utama dari perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, hal ini dibutuhkannya strategi dan kedisiplinan. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan kegiatan secara efektif dan efisien agar dapat bersaing dipasar dunia yang sangat kompetitif (Hapsari, D.W. et al., 2021). Perubahan perkembangan industri ekonomi Indonesia kini telah sangat melaju, termasuk juga untuk industri barang konsumsi. Maka dari itu, pelaku ekonomi atau perusahaan perlu mempunyai kemampuan yang dapat mendorong pertumbuhan industri di tengah tekanan akibat dampak pandemi Covid-19. Perusahaan harus mampu bersaing dengan pihak lain untuk mendapatkan keuntungan.

Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat banyak sektor, salah satunya yaitu sub sub sektor barang konsumsi. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharuskan untuk menyajikan informasi secara terbuka yang dapat menggambarkan kinerja perusahaannya. Apabila perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, maka perusahaan tersebut dapat memiliki peluang yang lebih besar dalam memperoleh dana. Salah satu cara untuk menilai kinerja sebuah perusahaan adalah dengan melihat dari kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai gambaran perkiraan revidi laporan keuangan yang mengungkapkan kesehatan keuangan suatu perusahaan apakah itu benar sehat atau tidak (Suzan & Putri, 2023). Perusahaan diwajibkan memiliki kinerja keuangan yang baik dan efisien agar memperoleh keuntungan atau profit. Sehingga, kinerja keuangan menjadi hal yang sangat penting bagi semua perusahaan ketika melakukan persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaannya.

Kinerja keuangan menggambarkan bagaimana kegiatan bisnis suatu perusahaan dijalankan serta apa yang sudah dicapai dari kegiatan bisnis tersebut. Dengan melakukan pengukuran dan evaluasi kinerja keuangan, perusahaan dapat menentukan sudah sejauh mana keberhasilan atas kinerja dan pencapaian dari suatu tujuan tertentu. Dua aspek yang sering digunakan dalam menilai kinerja adalah efektivitas dan efisiensi. Efektivitas mencerminkan hubungan output dengan tujuan tertentu, sedangkan efisiensi menggambarkan hubungan input dan output (Damayanti et al., 2019). Setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk meningkatkan profitabilitas dan mencapai tujuan perusahaan. Analisa kinerja keuangan diperlukan manajemen dalam menentukan pencapaian dan tujuan dari perusahaan. Analisa kinerja keuangan perusahaan dapat diperoleh dari pengolahan data yang dilakukan pada laporan keuangan perusahaan dalam beberapa periode tertentu. Informasi tentang kinerja keuangan perusahaan sangat berguna bagi beberapa pihak tertentu, seperti manajemen, investor, pemerintah, kreditur, dan masih banyak pihak lainnya. Bagi manajemen, kinerja keuangan digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan sudah berkembang atau mengalami penurunan. Sementara bagi investor, kinerja keuangan berguna sebagai wadah dalam melihat

kinerja perusahaan tersebut, dan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam melakukan investasi. Oleh karena itu, perlu diteliti aspek-aspek yang mempengaruhi kinerja keuangan.

Penelitian ini dilakukan karena ditemukan adanya kenaikan dan penurunan kinerja keuangan perusahaan dalam beberapa periode. Dengan mengumpulkan data *Return On Asset* (ROA) perusahaan yang berada pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dapat menggambarkan bagaimana keadaan kinerja keuangan saat ini. Pengukuran yang dilakukan untuk melihat tingkat kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas. Salah satu proksi dapat digunakan menghitung rasio profitabilitas adalah dengan menggunakan perhitungan *Return On Assets* (ROA) yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari total aset perusahaan (Yuliandhari et al., 2022). *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk menguji bagaimana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan aset mereka. Semakin tinggi ROA, berarti perusahaan semakin mampu mendayagunakan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan (Winarwo, 2019). *Return On Asset* (ROA) dapat diukur dengan membandingkan antara laba bersih dan total aset yang dimiliki perusahaan. Berikut ini adalah rata-rata ROA dari perusahaan sub sektor barang konsumsi tahun 2018-2022:



**Gambar 1.3 Rata-Rata ROA Perusahaan Yang Berada Pada Sektor Industri Barang
Konsumsi Tahun 2018-2022**

Sumber : BPS 2022 (data diolah penulis, 2024)

Pada gambar 1.3 dapat dilihat bahwa rata-rata *Return On Asset* (ROA) perusahaan yang berada pada sub sektor barang konsumsi mengalami fluktuasi. Garis linear juga menunjukkan bahwa secara kumulatif terjadi penurunan pada rata-rata ROA perusahaan. Pada tahun 2018, diketahui bahwa rata-rata nilai ROA sebesar 8.36%. Pada tahun 2019, terjadi kenaikan menjadi 9.03%, dengan FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) memperoleh ROA paling besar yaitu sebesar 6.7%. Pada tahun 2020 terjadi penurunan ROA yang signifikan menjadi 6.47%, dengan PT Bentoel Internasional Investama Tbk (DVLA) memperoleh ROA terkecil sebesar -2.14%. Penurunan ini terjadi karena adanya penurunan pendapatan, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, sektor ini mengalami penurunan pendapatan hingga 92,47% lebih tinggi dari sektor yang lainnya. Penurunan pendapatan tersebut dikarenakan adanya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang secara langsung mengurangi aktivitas ekonomi, khususnya di dalam negeri yang terutama menyebabkan penurunan tingkat konsumsi masyarakat, penurunan tingkat penjualan dan juga tingkat konsumsi pemerintah. Pada tahun 2021, rata-rata ROA kembali mengalami penurunan menjadi 5.90%, dengan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk (SIDO) memperoleh ROA paling besar yaitu sebesar 3.09%. Tahun 2022, rata-rata ROA kembali mengalami sedikit penurunan menjadi 5.63% dengan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) memperoleh ROA paling besar yaitu sebesar 2.92%.

Fenomena lainnya juga terlihat pada kinerja lingkungan, berdasarkan SK.1299/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2022 tentang Hasil Penilaian PROPER 2021-2022, diketahui bahwa sebanyak 3200 perusahaan menjadi peserta PROPER dengan jumlah perusahaan manufaktur sebanyak 1.356 perusahaan. Hasil penilaian PROPER menunjukkan, bahwa secara keseluruhan sebanyak 887 perusahaan berperingkat merah, dan 2 perusahaan berperingkat hitam. Hal ini menunjukkan bahwasanya masih banyak perusahaan yang mencemari lingkungan.

Salah satu sub sektor pada sektor manufaktur adalah sub sektor barang konsumsi, berdasarkan hasil data yang diolah penulis, pada periode tahun 2021 hingga tahun 2022, sub sektor ini memiliki penurunan kualitas dalam penjagaan lingkungannya. Berikut ini adalah penilaian PROPER pada sub sektor barang konsumsi tahun 2021-2022:

Tabel 1.1 Penilaian PROPER tahun 2021-2022

	Hitam	Merah	Biru	Hijau	Emas	Total Perusahaan yang ikut	Total Perusahaan Sub Sektor Barang Konsumsi
2021	0	1	20	3	1	25	72
2022	0	3	22	1	1	27	78

Sumber : Data yang diolah (2024)

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwasanya jumlah perusahaan yang mengikuti PROPER bertambah, akan tetapi bertambahnya perusahaan tidak diimbangi dengan kualitas penjagaan lingkungan yang semakin baik. Terlihat pada tahun 2022, perusahaan yang mendapatkan peringkat merah bertambah menjadi 3 perusahaan. Dan terlihat pula masih banyaknya perusahaan pada sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak mengikuti PROPER, pada tahun 2022, dari 78 perusahaan yang terdaftar, hanya 27 perusahaan atau 34.62% yang mengikuti PROPER, yang dapat disimpulkan bahwa masih banyaknya perusahaan yang kurang peduli terhadap lingkungan.

Teori yang melandasi penelitian ini adalah teori legitimasi dan teori *stakeholder*. Kedua teori memiliki persamaan yaitu keputusan suatu institusi haruslah mempunyai kegiatan yang menjaga dan diterima oleh masyarakat, dan mempunyai kinerja yang dapat diterima masyarakat. Menurut (Rokhlinsari, 2016) teori legitimasi adalah teori yang menyatakan bahwa organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin operasi mereka dalam batas dan norma yang berlaku di masyarakat. Legitimasi merupakan suatu kondisi dimana sekelompok orang mempunyai psikologis dimana mereka mempunyai kepekaan yang lebih terhadap lingkungan disekitar mereka, baik itu fisik ataupun non fisik. Dan teori *stakeholder* adalah teori yang menggambarkan tentang kewajiban seorang manajer dalam mempertimbangkan kebijakan dan keputusannya terhadap para pemegang saham.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan untuk ikut serta dalam melestarikan lingkungan (Idrawahyuni et al., 2020). Kinerja lingkungan merupakan cara perusahaan mengurangi pengaruh negatif dari kegiatan operasional perusahaan dengan menciptakan lingkungan yang hijau dan bersih. Lingkungan yang hijau ini menjadi kebanggaan untuk perusahaan dan berupaya untuk mengungkapkannya dalam pengungkapan lingkungan yang berada dalam laporan keberlanjutan (Ningtyas & Triyanto, 2019). Pemerintah pula sudah memberikan aturan terkait kinerja lingkungan, hal ini terdapat pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseorangan Terbatas. Selain itu juga dalam Undang-Undang RI No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, pada pasal 68 disebutkan “setiap orang yang melakukan usaha dan/ atau kegiatan wajib : (a) memberikan informasi yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara akurat, benar, terbuka dan tepat waktu, (b) menjaga keberlanjutan fungsi lingkungan hidup, dan (c) mentaati ketentuan tentang baku mutu lingkungan hidup dan/atau kriteria baku kerusakan lingkungan hidup”. Banyak akan kesadaran menjaga lingkungan. Penelitian mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan telah dilakukan (Hidayat & Aris, 2023). yang menyatakan bahwa Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Kinerja lingkungan berpengaruh karena perusahaan yang mempunyai perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik cenderung memiliki efisiensi operasional yang lebih tinggi, reputasi yang lebih baik, dan lebih sedikit risiko terkait kepatuhan regulasi. Hal ini mengarah pada pengurangan biaya, peningkatan pendapatan, dan daya tarik bagi investor, yang semuanya berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih baik. Sedangkan adanya hasil penelitian yang berbeda mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dilakukan oleh Hayaah (2023) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh karena pasar dan investor belum

sepenuhnya menghargai upaya lingkungan, sehingga dampak positif terhadap kinerja keuangan tidak terlihat dalam jangka pendek.

Faktor lainnya yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan kinerja keuangan suatu perusahaan. Ukuran perusahaan menjelaskan ukuran besar kecilnya perusahaan dalam melakukan aktivitas ekonomi yang bisa diukur dari total penjualan maupun total aset (Nurbaiti et al., 2021). Perusahaan dengan ukuran bisnis yang sangat besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang baik, sehingga meningkatkan kinerja keuangan dari bisnis tersebut (Murti & Azizah, 2024). Ukuran perusahaan juga akan mempengaruhi kemudahan perusahaan dalam memperoleh modal dari pasar modal dan akan mempengaruhi kekuatan perusahaan dalam melakukan negosiasi kontrak keuangan antar perusahaan (Fauzi & Puspitasari, 2021). Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, maka pihak perusahaan akan lebih bebas dalam tersebut, sehingga perusahaan akan lebih mudah dalam mengendalikan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan (Dwiastuti et al., 2019). Penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan telah dilakukan oleh Jumentari, *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Ukuran perusahaan berpengaruh karena perusahaan besar memiliki aktiva yang besar yang dapat menjamin dalam sumber pendanaan. Sehingga ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap akses perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan. Sedangkan adanya hasil penelitian yang berbeda mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan yang dilakukan oleh Ernawati & Santoso (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh karena meskipun suatu perusahaan memiliki ukuran yang besar, baik dari segi aset, pendapatan, maupun jumlah karyawan, hal tersebut tidak menjamin bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut akan lebih baik atau lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran lebih kecil.

Penelitian ini akan dilakukan studi pada perusahaan bidang industri sub sektor barang konsumsi dengan subsektor makanan & minuman, rokok, farmasi, kosmetik & keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Sebagai perusahaan yang bergerak pada bidang industri, maka dapat berisiko menimbulkan dampak penting terhadap lingkungan dan peduli dengan citra atau reputasi. Berdasarkan penjelasan pada paragraf sebelumnya dan berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang berbeda-beda, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)”**

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dijelaskan, bahwa sudah semakin banyak yang sadar akan pentingnya menjaga lingkungan, dan perusahaan yang mempunyai reputasi buruk dalam pengelolaan lingkungannya akan mendapatkan dampak buruk bagi perusahaannya sendiri, seperti ditinggalkan konsumen, maupun mendapat gambaran jelek dari pihak lainnya. Berdasarkan fenomena yang telah disebutkan dan terdapat hasil yang inkonsisten dalam penelitian terdahulu, maka peneliti akan menguji kinerja keuangan perusahaan berdasarkan kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja lingkungan, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Bagaimana pengaruh kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial :

- a. Kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
- b. Ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kinerja lingkungan, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Mengetahui pengaruh kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
3. Mengetahui secara parsial dari variabel :
 - a. Kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Aspek teoritis
 - a) Bagi Penulis

Manfaat dari penelitian ini yaitu menambah kontribusi dan pandangan yang lebih luas mengenai pengaruh kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

b) Bagi Pembaca

Diharapkan dapat memberi pandangan dan informasi yang bermanfaat mengenai kinerja keuangan perusahaan di sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c) Bagi Akademis

Manfaat dari penelitian ini yaitu menjadi referensi tambahan untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Aspek Praktis

a) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi dan dapat membantu perusahaan dalam peningkatan kinerja keuangan. Serta diharapkan informasi ini menjadi pertimbangan perusahaan dalam mengevaluasi dan menentukan kebijakan selanjutnya demi terciptanya perusahaan yang lebih baik.

b) Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan oleh investor yaitu untuk melihat faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu dari aspek kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan saat mengambil keputusan terhadap investasi perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi: Gambaran Umum Objek Penelitian, yaitu sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan penjelasan teori-teori dari umum yaitu teori *stakeholder* dan teori legitimasi, hingga ke khusus terkait variabel penelitian yang diteliti yaitu mengenai kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Dalam bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian yang menjadi jawaban sementara terhadap masalah penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: jenis penelitian, operasionalisasi variabel, populasi dan sampel, pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dan diskusi penelitian disajikan dalam sub judul tersendiri dan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian. Bab ini terdiri dari dua bagian: yang pertama menampilkan hasil penelitian, dan yang kedua membahas atau menganalisis hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan harus dimulai dengan analisis data, interpretasi, dan pengambilan kesimpulan. Penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan harus dipertimbangkan selama diskusi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan hasil penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian dan saran secara konkrit yang diberikan terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan dalam aspek teoritis dan aspek praktis.